

ANALISIS EKONOMI USAHA TANI JAGUNG DI KELURAHAN KOYA BARAT DISTRIK MUARA TAMI KOTA JAYAPURA

Daniel A. Dawan

dawandaniel31@yahoo.co.id

Jack H. Syauta

jacksyauta@ymail.com

Oscar O. Wambrauw

oscarwambrauw@yahoo.co.id

Abstraksi:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan jagung selama satu kali musim panen serta menguji pengaruh bibit, pupuk dan luas lahan terhadap produksi jagung di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi lapangan dan kepustakaan. Hasil analisis tingkat pendapatan menunjukkan bahwa usaha tani jagung layak dikembangkan oleh petani. Secara simultan faktor bibit, pupuk dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung. Secara parsial faktor bibit dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung dan faktor pupuk berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap produksi jagung.

Kata Kunci : Analisis Ekonomi, Produksi jagung, Bibit, Pupuk dan Luas lahan.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan negara Agraris, karena kurang lebih 70% penduduk Indonesia bermata pencaharian pertanian, oleh karena itu kegiatan pertanian haruslah menjadi kebanggaan Indonesia. Mencermati kondisi ekonomi global dan khususnya kondisi ekonomi nasional sekarang ini, maka sektor pertanian menjadi salah satu sektor andalan dan merupakan sektor yang dapat tumbuh positif serta dapat menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Hingga kini dan untuk waktu yang akan datang, pembangunan nasional dititik beratkan pada pembangunan sektor pertanian dengan tujuan : (1) mencukupi kebutuhan pangan menuju ke swasembada dan peningkatan gizi, (2) meningkatkan produksi jenis-jenis tanaman yang dapat menghasilkan devisa Negara dan mengurangi import, (3) mendukung pertumbuhan industri yang mempergunakan produk pertanian sebagai bahan baku dan industri yang memproduksi barang-barang untuk meningkatkan produksi pertanian.

Melihat kebutuhan manusia menurut tingkat kegunaannya maka kebutuhan yang paling pokok adalah kebutuhan akan pangan, karena pangan merupakan sumber energi yang paling diperlukan oleh manusia untuk mempertahankan hidup. Di Indonesia jagung merupakan salah satu sumber karbohidrat yang bisa menjadi makanan alternatif pengganti beras. Jagung menyimpan berbagai manfaat tersembunyi bagi kesehatan yaitu : (1) meningkatkan kesehatan organ pencernaan, (2) memperkuat tulang pada tubuh, (3) menjadikan kulit lebih awet muda, (4) menangkal gejala kurang darah atau anemia, (5) meningkatkan kesehatan organ jantung, (6) menyehatkan organ penglihatan dan, (7) pencegah diabetes yang cukup efektif.

Kebutuhan jagung terus meningkat, baik untuk pangan dan pakan ternak maupun sebagai bahan bakar industri (Anonimus, 2008). Sebagian besar jagung domestik untuk pakan atau industri pakan membutuhkan 57 persen dari kebutuhan nasional, sisanya sekitar 34 persen untuk pangan, dan 9 persen untuk kebutuhan industri lainnya (Mejaya, 2005). Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh komoditas jagung antara lain fluktuasi harga jagung dikarenakan produksi jagung sensitif terhadap iklim, fluktuasi volume produksi mengakibatkan harga jagung juga berfluktuasi di pasaran. Permasalahan permodalan juga menjadi kendala bagi petani jagung. Kesulitan dana untuk membeli sarana produksi seperti benih unggul, pestisida dan pupuk menjadi hambatan dalam meningkatkan produksi jagung, akibatnya daya beli yang terbatas petani lebih memilih jagung asalan yang produktifitasnya rendah.

Distrik Muara Tami Kelurahan Koya Barat merupakan salah satu Distrik yang berpotensi bagi petani-petani di antaranya petani jagung. Karena daerahnya sangat strategis dan subur sehingga para petani khusus petani jagung bisa bercocok tanam dan mendapat pendapatan yang layak untuk melangsungkan hidupnya.

Berdasarkan dari uraian diatas, hal ini merupakan kesempatan bagi para petani untuk meningkatkan produksi jagung ke depan, terkait dengan itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Ekonomi UsahaTani Jagung Di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat pendapatan petani jagung selama satu kali musim panen di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura?
2. Bagaimana pengaruh faktor produksi bibit, pupuk dan luas lahan secara simulan terhadap produksi jagung di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura?
3. Bagaimana pengaruh faktor produksi bibit, pupuk dan luas lahan secara partial terhadap produksi jagung di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan yang akan dikemukakan adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani jagung selama satu kali musim panen di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh faktor produksi bibit, pupuk dan luas lahan secara simulan terhadap produksi jagung di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh faktor produksi bibit, pupuk dan luas lahan secara partial terhadap produksi jagung di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Agribisnis

Konsep agribisnis adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari input, proses produksi primer, mengelola hasil pemasaran dan aktifitas lain berkaitan dengan pertanian. Kata agribisnis terdiri dari kata “*Agriculture*” artinya pertanian dan “*Bisnis*” yang berasal dari kata *Bussiness* yang artinya usaha dalam bidang pertanian. Mulai dari produksi, pengolahan, pemasaran atau kegiatan lain yang berkaitan. Yang dimaksud dengan agribisnis adalah suatu kegiatan usaha yang meliputi salah satu mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Yang dimaksud dengan pertanian dalam arti luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian (Arsyad *et al.*, 1985).

2. Pengertian Agribisnis

Agribisnis adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yang meliputi perusahaan input pertanian dan atau perusahaan produksi itu sendiri atau pun juga perusahaan pengelolaan hasil pertanian (Sjarkowi dan Sufri, 2004).

3. Petani dan Pertanian

a. Petani

Adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya dengan melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain-lain) dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjual kepada orang lain.

b. Pertanian

Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, pertanian diartikan sebagai kegiatan budidaya tanaman.

4. Tinjauan Umum Tanaman Jagung

Tanaman jagung merupakan komoditas pangan terpenting kedua setelah padi. Tanaman jagung sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan ternak. Jagung mengandung senyawa karbohidrat, lemak, protein, mineral, air dan vitamin. Fungsi zat gizi yang terkandung di dalamnya dapat memberi energi, membentuk jaringan, pengatur fungsi, dan reaksi biokimia di dalam tubuh. Semua bagian tanaman jagung dapat dimanfaatkan. Batang dan daun jagung yang masih muda sangat bermanfaat untuk pakan ternak dan pupuk hijau. Klobot (kulit jagung) dan tongkol jagung dapat digunakan sebagai pakan ternak, serta dapat digunakan sebagai bahan bakar. Rambut jagung dapat digunakan sebagai obat kencing manis dan obat darah tinggi (Retno, 2008).

5. Sistem Budidaya Jagung

Pembangunan pertanian harus mampu memanfaatkan secara efisien dan efektif dari sumber daya yang ada. Sehingga peningkatan produksi yang dituju sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Secara garis besar produktivitas, perhektar suatu usaha tani sangat tergantung varietas tanaman yang digunakan, cara bercocok tanam dan kondisi lingkungan dapat dimanipulasi dan disesuaikan dengan kemampuan tanam melalui peningkatan teknologi (Adi Sarwanto, T, 1993).

a. Persiapan Penanaman

- 1) Penyiapan Lahan
- 2) Benih
- 3) Penanaman
- 4) Pemupukan

Upaya peningkatan produksi jagung, pemupukan merupakan hal penting dan harus diperhatikan (**Efendi dan Fadhly, 2004; Widiyati et al., 2001**). Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman secara optimal, yaitu apabila dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan merupakan keharusan untuk tanaman, karena tiap periode umur tanaman banyak menguras ketersediaan unsur hara dalam tanah (**Soekartawi, 2002**).

- 5) Jenis dan Dosis pemupukan

Jenis pupuk yang diberikan pada jagung adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik berupa pupuk kandang yang diberikan pada lahan kurang subur. Dosisnya sekitar 15-20 ton/ha (**BBP2TP, 2008**).

- 6) Waktu dan Jumlah Pemupukan
- 7) Cara pemupukan
- 8) Sasaran Memupuk

b. Pemeliharaan Tanaman

- 1) Penyulaman dan Penjaringan
- 2) Penyiangan
- 3) Pembunuhan
- 4) pengairan

c. Panen

- 1) Menentukan waktu panen
- 2) Cara dan waktu pemetikan
- 3) Pasca panen
 - a) Pengupasan
 - b) Pengeringan tongkol jagung
 - c) Pemipilan
 - d) Penyimpanan

6. Teori Pendapatan

Bila dikaitkan dengan individu sebagai tenaga kerja, pendapatan diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh setiap individu atau balas jasa produksi yang diserahkan dan dinyatakan dalam rupiah. Sedangkan mekanisme produksi pendapatan diartikan sebagai upah atau gaji yang diperoleh seseorang sebagai imbalan terhadap penggunaan jasa dalam proses barang dan jasa. Pendapatan merupakan hasil dari jumlah produk yang dihasilkan dikali dengan produk yang kemudian dikurangi dengan biaya setelah dikeluarkan (A.G. Katasapoetra,39)

7. Biaya Produksi

Biaya produksi akan selalu muncul dalam setiap kegiatan ekonomi dimana usahanya selalu berkaitan dengan produksi (Tunggal, 1996). Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya yang akan didayagunakan agar produk-produk tertentu yang akan direncanakan dapat terwujud dengan baik.

8. Jenis Biaya

a. Biaya Jangka Pendek

Dalam teori ekonomi dikenal beberapa macam biaya yang berkaitan dengan proses produksi barang dan jasa ataupun dalam kegiatan pertanian (Ichwan dan Arifin, 1990) :

- 1) Total Fixed Cost (TFC) atau ongkos tetap total, adalah jumlah ongkos yang tetap dibayarkan produsen berapapun tingkat outputnya, misalnya: penyusutan, sewa tanah, tenaga kerja tetap dan lainnya.
- 2) Total Variabel Cost (TVC) atau ongkos variabel total adalah jumlah ongkos-ongkos yang berupa menurut tinggi rendahnya output yang dihasilkan misalnya: upah pekerja tidak tetap, ongkos pembersihan ladang dang angkutan serta lainnya.
- 3) Total Cost (TC) adalah jumlah total dari biaya total dan biaya variabel.

b. Biaya Jangka Panjang

Perlu diketahui dalam jangka panjang tidak ada faktor produksi, yang tetap, jadi pihak produsen dapat menambah sewa faktor produksi yang akan digunakan. Dalam produksi jangka panjang semua pengeluaran pihak produsen merupakan biaya berubah. Pihak produsen tidak saja dapat menambah tenaga kerja, tetapi juga faktor-faktor produksi lainnya (Downey dan Erickson, 1989), misalnya luas tanah yang digunakan untuk menanam jagung, bibit, pupuk, obat, alat-alat pemberantas hama dan lain-lain. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa dalam produksi jangka panjang tidak ada biaya tetap, sewa, pengeluaran merupakan biaya berubah (variabel).

9. Hipotesis

Memformulasikan hipotesis teoritis (H_0) dan hipotesis penelitian (H_a) untuk menjawab rumusan masalah no 2 dan 3, yaitu:

- H_1 : Produksi bibit, pupuk dan luas lahan secara simultan berpengaruh terhadap produksi jagung di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.
- H_2 : Produksi bibit, pupuk dan luas lahan secara parsial berpengaruh terhadap produksi jagung di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

1. Usahatani

Usahatani adalah suatu kegiatan pertanian rakyat yang terhimpun dari berbagai sumber daya alam.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah nilai atau penghasilan berupa uang atau gaji yang diperoleh petani dari hasil kerjanya pada sektor pertanian.

3. Biaya

Semua pengeluaran yang berhubungan dengan usaha tani jagung selama bulan juni sampai bulan agustus.

4. Faktor Produksi

Adalah input yang berupa bibit, pupuk dan luas lahan yang berpengaruh terhadap hasil produksi jagung.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Singaribuan dan Efendi, 1989). Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah 100 petani jagung di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dari jumlah populasi ada sebanyak 20% atau sebanyak 20 orang petani diambil sebagai sampel dalam penelitian ini.

C. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data berbentuk angka atau bilangan. Data Kuantitatif teknik menganalisa data bukan dengan angka-angka tetapi dengan cara menggabungkan berbagai informasi yang dapat dipercaya untuk menjawab atau menjelaskan suatu permasalahan yang ada, yaitu tentang profil usahatani jagung (Kuntjaraningrat, 1999). Penelitian ini juga menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan cara observasi serta wawancara langsung dengan petani. Data sekunder didapat melalui studi literatur.

D. Alat Analisis Data

1. Analisa Kuantitatif

a. Perhitungan R/L

Tujuan utama perhitungan R/L untuk membandingkan secara tepat dan cepat untuk mengetahui pendapatan usaha yang terjadi dalam periode tertentu sehingga manajemen dapat mengukur usaha secara akurat.

Formula R/L yang digunakan sebagai berikut :

Penjualan	Rp. xxxx
Biaya variabel	Rp. xxxx
Kontribusi margin	Rp. xxxx
Biaya tetap	Rp. xxxx
Laba bersih	Rp. xxxx

(Mulyadi, 1997)

b. Perhitungan R/C Rasio

Analisa R/C rasio menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan. Formula R/C rasio yang digunakan sebagai berikut:

$$R/CRasio = \frac{JumlahPenerimaan}{JumlahBiaya}$$

(Soekartiwi, 1999)

c. Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Membanding nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Selanjutnya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan taraf $\alpha = 5\%$

2. Uji t

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Selanjutnya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan taraf $\alpha = 5\%$

3. Koefisien korelasi (r)

Pengaruh variabel bibit (X_1), pupuk (X_2) dan luas lahan (X_3) terhadap faktor produksi, dianalisis melalui pengujian koefisien regresi ganda yaitu b_1, b_2, b_3 , secara parsial serta koefisien korelasi (r).

2. Analisa Kualitatif

Analisa kualitatif yaitu menganalisa masalah yang ada dengan menjelaskan hasil penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat ataupun uraian-uraian secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Informasi dan karakteristik mengenai petani responden pada penelitian ini disajikan pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Tarakteristik Petani Jagung di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura

No	Uraian	Kisaran
1	Pengalaman Usaha (tahun)	15-25
2	Umur (tahun)	32-52
3	Luas Lahan garapan (ha)	¼ - ¾
4	Pendidikan (tahun)	6-12

Sumber: Data diolah, 2018

1. Perhitungan R/L

Tabel 2 memperlihatkan hasil perhitungan pendapatan serta laba petani responden pada penelitian ini

Tabel 2. Laporan Rugi Laba UsahaTani Jagung untuk Satu Musim Tanam (3 bulan)

No Res	Total Penjualan	By Variabel	Contribusi Margin	By tetap	laba bersih
1	2.300.000	931.000	1.369.000	49.167	1.319.833
2	7.000.000	1.766.000	5.234.000	68.333	5.165.667
3	2.500.000	999.000	1.501.000	49.167	1.451.833
4	7.500.000	1.834.000	5.666.000	49.167	5.616.833
5	7.200.000	1.766.000	5.434.000	68.333	5.365.667
6	2.300.000	931.000	1.369.000	49.167	1.319.833
7	7.000.000	1.766.000	5.234.000	68.333	5.165.667
8	2.500.000	999.000	1.501.000	49.167	1.451.833
9	7.500.000	1.834.000	5.666.000	49.167	5.616.833
10	7.200.000	1.766.000	5.434.000	68.333	5.365.667
11	2.300.000	931.000	1.369.000	49.167	1.319.833
12	7.000.000	1.766.000	5.234.000	68.333	5.165.667
13	2.500.000	999.000	1.501.000	49.167	1.451.833
14	7.500.000	1.834.000	5.666.000	49.167	5.616.833
15	7.200.000	1.766.000	5.434.000	68.333	5.365.667
16	2.300.000	931.000	1.369.000	49.167	1.319.833
17	7.000.000	1.766.000	5.234.000	68.333	5.165.667
18	2.500.000	999.000	1.501.000	49.167	1.451.833
19	7.500.000	1.834.000	5.666.000	49.167	5.616.833
20	7.200.000	1.766.000	5.434.000	68.333	5.365.667

Sumber:Data diolah 2018

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani jagung dalam satu kali musim tanam (3 bulan) Rp 5.300.000,- biaya variabel rata-rata Rp 1.439.400,- dan biaya tetap rata-rata Rp 56,888,-, maka laba yang di peroleh petani jagung rata-rata sebesar Rp 3,704.766,-. Jika dilihat laba bersih perpetani yang diperoleh berbeda walaupun luas lahannya sama. Hal ini disebabkan oleh jumlah produksi, biaya variabel dan biaya tetap antara petani yang satu dengan petani yang lain berbeda.

2. Perhitungan R/C Rasio

Hasil perhitungan R/C Rasio petani responden disajikan pada tabel 3 berikut

Tabel 3. Perhitungan R/C Rasio UsahaTani Jagung untuk Satu Musim Tanam

No Res	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Penjualan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	R/C Rasio
1	¼	2.300.000	980.167	2,35
2	¾	7.000.000	1.834.333	3,82
3	¼	2.500.000	1.048.167	2,39
4	¾	7.500.000	1.883.167	3,98
5	¾	7.200.000	1.834.333	3,93
6	¼	2.300.000	980.167	2,35
7	¾	7.000.000	1.834.333	3,82
8	¼	2.500.000	1.048.167	2,39
9	¾	7.500.000	1.883.167	3,98
10	¾	7.200.000	1.834.333	3,93
11	¼	2.300.000	980.167	2,35
12	¾	7.000.000	1.834.333	3,82
13	¼	2.500.000	1.048.167	2,39
14	¾	7.500.000	1.883.167	3,98
15	¾	7.200.000	1.834.333	3,93
16	¼	2.300.000	980.167	2,35
17	¾	7.000.000	1.834.333	3,82
18	¼	2.500.000	1.048.167	2,39
19	¾	7.500.000	1.883.167	3,98
20	¾	7.200.000	1.834.333	3,93

Sumber: Data diolah 2018

Dilihat dari tabel 3 di atas nilai R/C Rasio adalah 2,35 sampai 3,98 lebih besar dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani jagung di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami layak untuk dikembangkan.

3. Analisis Faktor Produksi (Uji F)

Dalam analisa produksi ini, dilakukan untuk mengetahui serta melihat sampai sejauh mana penggunaan faktor-faktor produksi yang ada dalam kaitannya dengan produksi jagung yang dihasilkan. Faktor produksi yang di analisa dalam penelitian ini adalah luas lahan, bibit, dan pupuk. Analisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji F Bibit, Pupuk dan Luas Lahan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.789	3	.263	10.961	.000 ^b
	Residual	.384	16	.024		
	Total	1.173	19			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Luas.Lhn, Bibit, Pupuk

Sumber: Data diolah 2018

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu bibit, pupuk dan luas lahan terhadap produksi jagung. Hasil uji F dengan nilai statistik F 10,961 menunjukkan bahwa bibit, pupuk dan luas lahan berpengaruh signifikan (nilai signifikansi $0,000 < 0,05$) terhadap produksi jagung yang dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor produksi yaitu bibit, pupuk dan luas menentukan produksi jagung.

4. Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh faktor produksi yaitu bibit, pupuk dan luas lahan secara parsial terhadap produksi jagung yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji t Bibit, Pupuk dan Luas Lahan

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27.750	8.434		-3.290	.005
	Bibit	4.510	1.620	2.019	2.783	.013
	Pupuk	-18.175	5.469	-11.066	-3.324	.004
	Luas.Lhn	10.504	3.303	9.724	3.180	.006

a. Dependent Variable: Produksi

SSumber: Data diolah 2018

Hasil uji t variabel bibit menunjukkan bahwa bibit dengan nilai statistik $t_{hitung} 2,783 > t_{tabel} 2,13$ berpengaruh signifikan (sig $0,013 < 0,05$) terhadap produksi jagung. Hal ini menunjukkan faktor produksi bibit sudah efisien atau dapat dikatakan penggunaan faktor produksi bibit berada pada wilayah *increasing productivity* yaitu bertambahnya bibit akan menyebabkan bertambahnya produksi jagung. Mutu benih sangat menentukan tingkat produktivitas jagung yang dicapai. Selain itu, penggunaan benih yang bermutu tinggi bersifat lebih respon terhadap teknologi produksi yang diterapkan dan menentukan kapasitas populasi tanaman yang tumbuh. Mutu benih didasarkan pada mutu genetik, fisik dan fisiologi. Mutu genetik menyangkut kontaminasi dengan benih tanaman atau varietas lain. Mutu fisik benih dicerminkan oleh tingkat keberhasilan benih dari sisa tanaman, tangkai, batang, pecahan benih yang kurangnya kurang dari separo benih, atau krikil. Sementara mutu fisiologi benih diukur dari tingkat viabilitas, termasuk kaya kecambah atau vigor.

Hasil uji t variabel pupuk menunjukkan bahwa pupuk dengan nilai statistik $t_{hitung} -3,324 > t_{tabel} 2,13$ berpengaruh signifikan negatif (sig $0,004 < 0,05$) terhadap hasil produksi jagung, dapat dikatakan penggunaan faktor produksi pupuk berada pada wilayah *decreasing productivity* yaitu bertambahnya pupuk akan menyebabkan turunnya produksi jagung. Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman secara optimal, yaitu apabila dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan merupakan keharusan untuk tanaman, karena tiap periode umur tanaman banyak menguras ketersediaan unsur hara dalam tanah (**Soekartawi, 2002**).

Hasil uji t variabel luas lahan menunjukkan bahwa luas lahan dengan nilai statistik $t_{hitung} 3,180 > t_{tabel} 2,13$ berpengaruh signifikan (sig $0,006 < 0,05$) terhadap hasil produksi jagung. Hal ini menunjukkan penggunaan faktor produksi luas lahan sudah efisien atau dapat dikatakan penggunaan faktor produksi luas lahan berada pada wilayah *increasing productivity* yaitu bertambahnya luas lahan akan menyebabkan bertambah pula produksi jagung. Menurut **Rahim dan Retno (2007)** menyatakan lahan pertanian merupakan penentu dari faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Semakin luas lahan yang ditanami maka akan diperoleh jumlah tanaman yang semakin besar dan jumlah tanaman pinggir juga semakin banyak. Semakin besar jumlah tanaman akan memberikan penambahan hasil yang semakin besar.

PENUTUP

A. Simpulan

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari analisis tingkat pendapatan petani jagung di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura dalam satu kali musim tanam, diperoleh laba bersih dalam satu kali musim panen rata-rata sebesar Rp 3.704.766,- per petani dengan tingkat R/C berkisar dari 2,35 sampai dengan 3,98 nilai ini lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa usaha tani jagung layak dikembangkan oleh petani, karena memberikan keuntungan bagi petani.
2. Secara simultan, faktor produksi berupa bibit, pupuk dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsumen semakin cerdas sehingga membutuhkan layanan yang tepat, baik, sesuai dan berkualitas.
3. Secara partial, faktor bibit memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap produksi padi, artinya bertambahnya bibit maka produksi jagung juga akan bertambah. Faktor pupuk berpengaruh signifikan tapi negatif terhadap produksi jagung, ini artinya jika pupuk di tambahkan penggunaannya maka produksi padi akan menurun. Dan faktor luas lahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi jagung, artinya bertambahnya luas lahan maka bertambah pula hasil produksi jagung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Secara keseluruhan model produktivitas jagung yang diestimasi memberikan hasil yang positif karena hampir semua variabel independen yang diamati berpengaruh terhadap hasil produktivitas jagung, untuk itu petani jagung masih dapat menambah penggunaan bibit karena rata-rata luas lahan yang dimiliki petani masih luas sehingga dapat meningkatkan produksi jagung.
2. Penggunaan pupuk yang ada saat ini sudah tidak efisien, maka petani perlu mengkombinasikan dengan penggunaan obat-obat untuk merangsang produksi jagung kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Efendi, R. Dan A.F. Fadhly. 2004 Pengaruh Sistem Pengolahan Tanah dan Pemberian Pupuk NPKZn Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung. Risalah Penelitian Jagung dan Serelaia Lain. 9:15-22
- [2]. Soekartawi, 2002. **Analisis Usaha Tani**. Universitas Indonesia. Jakarta
- [3]. BBP2TP.2008. Teknologi Budidaya Jagung. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Penelitian.
- [4]. Amni Widjaya Tunggal, 1996. **Akuntansi Manajemen Untuk Usahawan**, Rineka Cipta, Semarang
- [5]. David Downey dan Steven P. Ericson, 2989. **Manajemen Agribisnis**, Edisi II Erlangga, Jakarta.
- [6]. Singaribuan dan Sofian Efendi, 1989. **Metode Penelitian Survey**, Jakarta LP3S.
- [7]. Soekartawi, 1999. **Metode Penelitian Bisnis**, CV. Alfa Beta Bandung, 1999.